

BAB III:

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian difokuskan pada pengembangan kemampuan profesional dosen pada perguruan tinggi kedinasan. Ada tiga perguruan tinggi kedinasan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB), dan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) yang berlokasi di kabupaten Sumedang dan kota Bandung. IPDN merupakan perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Dalam Negeri, STPB perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (sebelumnya namanya Kementerian Pariwisata dan Budaya), dan STKS merupakan perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Sosial.

Mengapa ketiga perguruan tinggi kedinasan (PTK) tersebut yang menjadi lokasi penelitian. Hal itu didasarkan atas beberapa alasan.

Alasan pertama, ketiga PTK tersebut memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang. IPDN diresmikan tahun 2004, merupakan pengembangan dari STPDN yang berdiri tahun 1992, dan merupakan penggabungan dan pengembangan dari 20 APDN yang tersebar di seluruh Indonesia yang berdiri sejak tahun 1956. STPB berawal dari Akademi Perhotelan dan Perestoran (APP) yang didirikan tahun 1962, berganti nama menjadi Akademi Perhotelan Nasional, tahun 1967, bergabung dengan SKPP menjadi Pusat Pendidikan Pariwisata (PUSDIKPAR), tahun 1970 mengganti nama kembali menjadi Akademi Perhotelan Nasional (APN). Tahun 1973 diubah menjadi Pusat Pendidikan Perhotelan (*NHI*), tahun 1976 diubah kembali menjadi Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata (*NHTI*), pada tahun 1981 berubah menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (*BPLP*) Bandung, dan tahun 1993 diubah menjadi STPB. STKS Bandung berdiri tahun 1964, sebagai lembaga pendidikan pekerjaan sosial, merupakan pengembangan dari Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Tinggi (*KKST*) berjangka waktu pendidikan 2 (dua) tahun, yang sebelumnya berbentuk Kursus Dinas Sosial A (*KDSA*) didirikan tahun 1957 berjangka waktu 1 tahun.

Kedua, sejalan dengan perkembangan sejarahnya, ketiga PTK tersebut dalam pengembangan organisasi dan program kelebagaannya sudah cukup bagus, telah menghasilkan banyak sekali lulusan yang sudah banyak dipakai oleh lembaga atau instansi pengguna masing-masing. Ketiga, dari hasil studi pendahuluan, diperoleh data bahwa status dosennya adalah dosen murni yang direkrut dari awal sebagai dosen, berbeda dengan beberapa PTK yang lain yang memiliki dosen eks pejabat yang menanti masa pensiun atau memang pejabat yang sudah pensiun.

Pada ketiga PTK tersebut yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah: Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan dan Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, ketua Prodi dan Dosen pada Institut. Pada sekolah tinggi informannya adalah Ketua dan Pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, Kepala bagian dan para Dosen.

Rektor pada institut dan Ketua pada Sekolah Tinggi merupakan informan kelompok pertama yang menjadi sumber data, karena mereka adalah para penentu kebijakan pada institusinya. Dari para informan kelompok ini diharapkan diperoleh data berkenaan dengan kebijakan institusi, program utama sebagai penjabaran kebijakan dan hal-hal pokok lainnya berkenaan dengan pengembangan kemampuan profesional dosen.

Para Pembantu Rektor dan Dekan serta Pembantu Dekan pada institut dan Pembantu Dekan serta Ketua Jurusan pada Sekolah Tinggi merupakan informan kelompok kedua sebagai pelaksana kebijakan dan pengembang program yang digariskan oleh pimpinan institut atau sekolah tinggi. Dari informan kelompok kedua dan ketiga diharapkan diperoleh program, baik rancangan maupun pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional dosen yang lebih rinci dan lebih spesifik, baik segi yang dikembangkan, kegiatan pengembangan maupun waktunya.

Ketua Jurusan/Prodi serta Kepala bagian pada institut dan sekolah tinggi merupakan informan kelompok ketiga sebagai pelaksana kebijakan dan pelaksana program yang digariskan pimpinan institusi.

Dosen adalah informan kelompok keempat sebagai subyek yang berkembang sendiri dan dikembangkan institusi. Dari kelompok informan ini diharapkan diperoleh data yang lebih substansial dan rinci tentang materi, kegiatan dan cara pengembangan,

hasil serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Dengan keempat kelompok informan tersebut diharapkan diperoleh data yang utuh dan lengkap tentang pengembangan kemampuan profesional dosen. Keempat kelompok informan tersebut bukan sumber data yang terpisah terlepas satu sama lain, sesuai dengan prinsip pengumpulan data pada penelitian kualitatif, data dari satu kelompok informan dicek dan recek melalui triangulasi pada kelompok informan yang lain.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan Manajemen Pengembangan Kemampuan Profesional Dosen PTK. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil serta faktor penunjang dan penghambat pengembangan kemampuan Dosen PTK. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada tiga PTK, yaitu IPDN berlokasi di kabupaten Sumedang, STPB dan STKS berlokasi di Kota Bandung.

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Langkah-langkah ini mengacu pada langkah dari Creswell, John W. (2008: 240), yaitu: 1) *Selects participants and sites*, 2) *gains permission to conduct research*, 3) *decides on the type of data to collect*, 4) *develops means for recording information*, and 5) *administers the data collection*.

1. Pemilihan Partisipan dan Lokasi.

Penelitian dilakukan pada tiga perguruan tinggi kedinasan (PTK) , yaitu IPDN, STPB dan STKS. Para partisipan yang menjadi informan atau sumber data adalah Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan dan Pembantu Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Kepala Biro dan Dosen pada institut, Ketua dan Pembantu Ketua Sekolah Tinggi, Ketua Jurusan/Prodi, Kepala Bagian, dan Dosen pada Sekolah Tinggi.

2. Permintaan Izin Penelitian.

Permintaan izin dilakukan dengan cara datang sendiri menghadap pimpinan institut dan sekolah tinggi dengan membawa surat pengantar dari Direktur SPs UPI.

3. Penentuan Jenis Data yang Dikumpulkan.

Macam-macam data yang dikumpulkan mengacu pada pertanyaan penelitian yang dijabarkan dari tujuan penelitian. Secara garis besar jenis data, sumber dan teknik pengumpulan datanya dapat dilihat dalam kisi-kisi pengumpulan data.

4. Cara Pengumpulan Data.

Cara pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi; serta alat perekam berupa tape recorder dan kamera. Rincian jenis data yang diperoleh dengan teknik-teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada kisi-kisi.

5. Pencatatan Data.

Pencatatan data dilakukan dengan menggunakan format catatan data lapangan, dengan pengkodean tertentu. Pencatatan dan pengkodean akan memudahkan dalam analisis data dan penafsiran

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penggunaan pendekatan kualitatif ditujukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang pengembangan kemampuan profesional dosen pada perguruan tinggi kedinasan. Hal itu didasarkan atas pertimbangan, bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak hanya berkenaan dengan fakta-fakta, tetapi juga dengan aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran partisipan yang diperoleh melalui hubungan langsung di lapangan.

Melalui interaksi langsung-tatap muka hal-hal umum dapat digali sampai pada hal-hal yang detil atau spesifik, sehingga diperoleh kajian yang mendalam, seperti dikemukakan oleh Creswell, John W. 2008: 46)

Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions, collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes, and conducts the inquiry in a subjective, biased manner.

Penelitian yang dilakukan bersifat studi kasus, ‘obyek studi pengembangan kemampuan profesional dosen pada IPDN, STPB dan STKS sebagai institusi perguruan tinggi kedinasan yang lulusannya banyak terpakai di masyarakat’. Dengan penelitian kualitatif selain diharapkan diperoleh gambaran yang bersifat menyeluruh dan mendalam, tetapi juga bersifat alamiah, sebagaimana adanya di lapangan dalam konteks situasi nyata, tanpa pengaruh perlakuan-perlakuan khusus. Penelitian demikian dapat dicapai dengan pendekatan penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh McMillan, James H (2008: 273)

There are two reasons for conducting research in the field. Qualitative researchers believe that (1) behavior is best understood as it occurs without external constraints and control, and (2) the situational context is very important in understanding the behavior.

Penggalian proses pengembangan kemampuan profesional dosen, perlu dilakukan secara mendalam, karena banyak aspek, pihak, kegiatan yang terlibat di dalamnya, dan proses tersebut terus berlangsung dan berkembang. Situasi yang demikian hanya dapat di kaji atau diteliti dengan penelitian kualitatif-naturalistik. Hal itu didasarkan atas pertimbangan, bahwa penelitian kualitatif-naturalistik didasari oleh filsafat konstruktivisme, yang melihat kenyataan memiliki banyak aspek dan tahap, saling berinteraksi dan mempengaruhi, juga diwarnai oleh pengalaman-pengalaman sosial individu.

Kenyataan itu merupakan rekonstruksi sosial, individu dan kelompok memperoleh dan mengembangkan makna dari setiap peristiwa, proses, obyek dan orang yang dihadapinya. Hal itu seperti dikemukakan oleh McMillan, James H and Schumacher, Sally. (2001: 396)

Qualitative research is based on a constructivist philosophy that assumes reality as multilayer, interactive, and a shared social experience interpreted by individuals. Qualitative researcher believe that reality is social construction, that is, individuals and groups derive or ascribe meanings to specific entities, such as evens, persons, processes or objects.

Pertimbangan lain digunakannya penelitian kualitatif, karena pendekatan ini bersifat naturalistik. Beberapa karakteristik utama dari penelitian kualitatif-naturalistik, yang sekaligus merupakan kelebihan dari pendekatan ini dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, dikemukakan oleh Lincoln, Ivonna S. dan Guba, Egon G. (1985: 30-41) sebagai berikut.

Natural setting, human instrument, utilization of tacit, qualitative method, purposive sampling, inductive data analysis, grounded theory, emergent design, negotiated outcomes, case-study reporting mode, ideographic interpretation, tentative application, focused-determined boundaries, special criteria for trustworthiness.

Beberapa karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah: 1) penelitian dilakukan di lapangan secara alamiah, 2) peneliti dalam pengumpulan data berperan sebagai instrumen, 3) pengumpulan data dilakukan bukan hanya dengan pikiran dan indra tetapi juga melalui intuisi, perasaan, 4) penggunaan metode disesuaikan kenyataan yang memiliki banyak aspek dan bervariasi, 5) penentuan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, 6) analisis data dari kenyataan yang bervariasi dan spesifik ditarik pada tema atau kategori, 7) lebih menekankan teori yang berkembang dari dasar, 8) desain penelitian disempurnakan secara berkelanjutan sesuai temuan lapangan, 9) hasil dimusyawarahkan dengan informan, 10) laporan penelitiannya bersifat khusus, 11) penafsiran hanya berlaku khusus untuk situasi yang diteliti, 12) penggunaannya bersifat kemungkinan bukan kepastian, 13) penelitian diarahkan pada pengkajian fokus masalah yang terus tumbuh-berkembang, 14) mengikuti kriterium-kriterium khusus dalam menentukan keterpercayaan dan makna penelitian.

Penelitian kualitatif naturalistik ini ditujukan untuk menggali fakta-fakta dan fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran,

dan persepsinya. Data tersebut dalam penelitian kualitatif langsung dimaknai oleh peneliti dengan melihat keterkaitan atau hubungan antar hal-hal tersebut. Menurut Sukmadinata (2008: 94) bahwa "pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan"

Penelitian ini juga dilakukan melalui penelitian kualitatif interaksif, pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan partisipan terpilih. Hal itu sesuai dengan pendapat McMillan, James H and Schumacher, Sally. (2001: 395)

Interactive qualitative research is inquiry in which researchers collect data in face to face situations by interacting with selected persons in their settings (field research). Qualitative research describes and analyzed people's individual and collecteve social actions, beliefs, thoughts, and perceptions.

Melalui penggunaan penelitian kualitatif-interaktif dimungkinkan dikemukakan pertanyaan-pertanyaan yang luas dan umum tentang pandangan-pandangan informan. "Metode penelitian kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya" (Sukmadinata ; 2005 : 61).

Dalam penggunaan metode kualitatif interaktif, data diperoleh melalui interkasi langsung, melalui wawancara yang bersifat mendalam (*depth interview*) dengan informan atau sumber data. Dalam interaksi langsung tersebut dilakukan triangulasi, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan pertama, diperdalam, diperkuat, dikaji silang dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kedua, dst., dan data yang diperoleh dari hasil wawancara diperdalam, dikaji silang lagi dengan data dokumen dan hasil-hasil observasi.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, atau peneliti sebagai instrumen, "Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, mereka melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan" (Sukmadinata; 2005 : 95).

Karakteristik tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982 : 27-30), yang menyatakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif interaktif, adalah: “a) sumber data langsung dari situasi yang wajar, dimana peneliti sebagai instrument utama, b) bersifat deskriptif, c) mengutamakan proses daripada produk, d) analisis data secara induktif dan, e) mengutamakan makna". Prinsip-prinsip dan proses penelitian demikian sangat cocok untuk mendapatkan data yang akurat, menyeluruh dan mendalam tentang pengembangan dosen di perguruan tinggi (kedinasan).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-naturalistik-interaktif, diharapkan peneliti memperoleh hasil : 1) menemukan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang pengembangan kemampuan professional dosen, dari mulai kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi hasil atau kemajuan yang diperlihatkan dosen, dari berbagai sumber data, baik unsur pimpinan institut/tingkat sekolah tinggi, jurusan atau program studi maupun dosen; 2) analisis dan penafsiran fakta, data, informasi, konsep, gagasan, persepsi, berkenaan dengan kebutuhan, tujuan, rencana, pelaksanaan sampai dengan hasil-hasil yang telah dicapai dalam pengembangan kemampuan profesional dosen; 3) proses pengembangan dan dampaknya baik dirasakan oleh dosen sendiri, maupun mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang bersifat menyeluruh dan mendalam diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumentasi;

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan langsung (tatap muka) secara individual, ataupun kelompok. Wawancara digunakan dalam penelitian ini, karena dengan teknik ini dimungkinkan pengungkapan data secara mendalam dan menyeluruh (*in-depth interview*), dalam arti peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan terhadap setiap jawaban

dari informan, untuk mengungkap data yang lebih menyeluruh dan mendetil, minimal menemukan aspek apa, bagaimana dan mengapa.

Wawancara dengan informan-informan berikutnya, juga tetap dikaitkan dengan data yang diperoleh dari dari informan terdahulu, sehingga terjadi pendalaman, dan membentuk satu keterpaduan. Proses pencocokan dan pendalaman data dari seorang informan dengan informan lainnya, merupakan kegiatan triangulasi, yaitu triangulasi berdasarkan sumber data atau informan.

Wawancara dilaksanakan untuk mengungkap kegiatan, pandangan dan pemikiran partisipan, bagaimana dia menafsirkan dan menjelaskan perbuatan dan kegiatannya dalam situasi yang berlangsung. Wawancara juga digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi. *“Interviews are used to gether information that cannot be obtained from field observations, and to verify observations. Their purpose is to explain the participants point of view, how they think and how they interpret and explain their behavior within a given setting”* McMillan, James H and Schumacher, Sally. (2001: 442)

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang dari jawabannya memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya untuk perluasan dan pendalaman. Penggunaan wawancara kualitatif ini sesuai dengan pendapat Creswell, John W. 2008: 225). *“A qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open ended questions and record their answers... An open ended response to question allows the participant to create the options for responding”*.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan umum tersebut, dikemukakan pertanyaan yang lebih rinci sebagai pendalaman terhadap informasi yang bersifat umum.

Karena tekanan kepada pendalaman ini maka proses wawancara itu disebut wawancara mendalam. *In-depht interviews are open-response questions to obtain data of participant meanings- how individuals conceive of their world and how they explain or” make sense of the important events in their lives.”* McMillan, James H and Schumacher, Sally. (2001: 443)

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan

diarahkan kepada mengungkap konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti, yakni pengembangan kemampuan profesional Dosen.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) menentukan *actors*, para partisipan atau informan yang akan diwawancarai; (2) mempersiapkan kegiatan-kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji; (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara; (4) pelaksanaan, melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan; (5) menutup pertemuan. Kelima tahap ini merupakan rambu-rambu yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985: 270-271).

Wawancara diarahkan untuk memperoleh data dari para informan kunci (*key or expert informan*) yang terbagi atas empat kelompok seperti yang telah disebutkan di muka. Pada prinsipnya semua data yang terkait dengan pertanyaan pokok penelitian digali dari semua kelompok informan, tetapi dalam pendalaman dan perluasannya ada perbedaan tekanan.

Pada kelompok pertama yaitu Rektor institut dan Ketua Sekolah Tinggi lebih banyak digali data tentang diagnosis dasar dan kebutuhan pengembangan, perencanaan dan hasil pengembangan kemampuan dosen. Pada kelompok kedua para Pembantu Rektor, Dekan, Pembantu Dekan pada institut, Ketua, Pembantu Ketua dan Ketua Jurusan pada Sekolah Tinggi lebih banyak digali data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil dan faktor pendukung dan penghambat, pada kelompok ketiga Ketua Jurusan/Prodi serta Kepala Bagian pada institut dan sekolah tinggi lebih banyak digali data tentang pelaksanaan, evaluasi, hasil dan faktor pendukung dan penghambat, sedang pada kelompok keempat yaitu Dosen lebih banyak digali tentang pelaksanaan, dan hasil pengembangan kemampuan profesional Dosen.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang

sedang dilakukan, *”Observation is the process of gathering open –ended, firsthand information by observing people and places at research site”* (Creswell, John W. 2008: 221)

Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah yang menunjang data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan utuh, bukan hanya yang dinyatakan secara verbal tetapi yang diperlihatkan dalam perilaku, baik secara individual maupun kelompok.

“By observing naturally occurring behavior over many hour or days, the researcher hope to obtain a rich understanding of the phenomenon being studied. The nature of observation is comprehensive in that it is continuous and total”.(McMillan, James H (2008: 278)

Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

Walaupun data yang diperoleh hanya bersifat melengkapi atau menunjang data hasil wawancara, tetapi observasi merupakan teknik pengumpulan data yang cukup penting. Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat menghasilkan data lapangan secara lebih obyektif, karena (a) didasari oleh pengamatan langsung di lapangan, (b) dapat mengamati dan mencatat data mengenai perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, (c) dapat mengungkapkan suatu peristiwa dengan segala kaitannya, (d) dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan tentang data yang diperoleh, (e) memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku dalam suatu situasi yang kompleks, (f) dapat mengungkapkan suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan teknik lain.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, tetapi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

Observasi dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung dan berstruktur serta sistimatis. Pengamatan langsung memiliki kemungkinan untuk mencatat perilaku, sikap,

peristiwa, perkembangan, dan pertumbuhan, sewaktu kejadian atau perilaku itu berlangsung. Pengamatan terstruktur berarti, bahwa apa yang diamati dapat dikelompokkan, ada kategorisasi fenomena yang diamati, pencatatan yang sistematis atas hasil pengamatan, penerimaan kelompok yang diamati terhadap kehadiran pengamat tanpa kesan akan merugikan.

Dalam observasi digunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi. Pedoman ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi difokuskan pada pengumpulan data tentang: pelaksanaan pengembangan kemampuan Dosen, dan kinerja Dosen dalam mengaplikasikan hasil-hasil pengembangan kemampuan profesionalnya.

3. Studi Dokumentasi;

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data berupa kegiatan untuk menghimpun, menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkenaan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan kemampuan profesional Dosen. Penggunaan teknik ini ditujukan untuk melengkapi dan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dengan studi dokumentasi; peneliti berusaha menghimpun berbagai data dokumen; selengkap mungkin. Dokumen yang dihimpun berkenaan dengan dokumen formal yang sengaja dibuat dan didokumentasikan, berupa kebijakan, peraturan, program, rencana kerja, hasil atau kemajuan yang telah dicapai dll. Data dokumentasi; yang dihimpun juga berupa dokumen informal atau dokumen perorangan, seperti: catatan-catatan pribadi, dokumen elektronik, gambar, dll., yang ada pada unit-unit lembaga pendidikan ataupun pada perorangan, yang tidak secara resmi dibuat dan disimpan sebagai dokumen.

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell, John W. (2008: 230), bahwa "*Documents consist of public and private records that qualitative researchers obtain about a site or participants in a study, and they can include newspapers, minutes of meeting, personal journals, and letters*".

Dalam studi dokumentasi; digunakan instrumen berupa pedoman studi dokumentasi, yang berisi jenis-jenis data yang dihimpun. Pedoman ini, hanya sebagai pegangan umum butir-butir pengumpulan data, tetapi dalam pelaksanaannya bisa berkembang sesuai dengan kelengkapan jenis dokumen yang ada pada obyek penelitian.

Melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan diperoleh data dokumen berkenaan dengan kebijakan, rencana, pelaksanaan, evaluasi serta hasil-hasil dari kegiatan pengembangan kemampuan profesional dosen.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

| No | Pertanyaan Penelitian | Teknik Pengumpulan Data | Sumber data/Obyek |
|----|---|---|--|
| 1. | Apakah program pengembangan kemampuan profesional dosen didasarkan atas hasil diagnosis kebutuhan ? | -Wawancara -Studi dokumentasi | -Rektor/Ketua -PR/Pembantu Ketua/ -Dekan/ PD/KaLembaga -Dokumen |
| 2 | Bagaimana perencanaan program pengembangan kemampuan profesional dosen ? | -Wawancara -Studi dokumentasi | -Rektor/Ketua -PR/Pembantu Ketua/ -Dekan/ PD/ KaLembaga -KaJur/Prodi/KaTU -Dokumen |
| 3 | Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan profesional dosen ? | -Wawancara -Observasi Studi dokumentasi | -Rektor/Ketua -PR/Pembantu Ketua/ -Dekan/ PD/ KaLemb -KaJur Ka Prodi/KaTU -Dosen -Kegiatan pembinaan -Kegiatan Dosen -Dokumen |

| No | Pertanyaan Penelitian | Teknik Pengumpulan Data | Sumber data/Obyek |
|----|--|--|---|
| 4 | Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan profesional dosen ? | -Wawancara -Observasi -Studi dokumentasi | -Rektor/Ketua -PR/Pembantu Ketua/ -Dekan/ PD/KaLembaga -KaJur Ka Prodi/KaTU -Dosen -Kegiatan pembinaan -Kegiatan Dosen -Dokumern |
| 5 | Apa hasil yang telah dicapai dalam pengembangan kemampuan profesional dosen ? | -Wawancara -Observasi -Studi dokumentasi | -Rektor/Ketua -PR/Pembantu Ketua/ -Dekan/ PD/KaLembaga -KaJur Ka Prodi/KaTU -Dosen -Kegiatan Dosen -Dokumen |
| 6 | Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan kemampuan profesional dosen ? | -Wawancara -Studi dokumentasi | -Rektor/Ketua -PR/Pembantu Ketua/ -Dekan/ PD/KaLembaga -KaJur Ka Prodi/KaTU -Dosen -Dokumen |

E. Analisis Data

Analisis data berfungsi menemukan keterkaitan atau hubungan antara data dalam satu aspek atau antar aspek atau variabel. Analisis data dalam penelitian kualitatif ditujukan pada pemaduan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, menemukan hubungan, kesamaan atau perbedaan antara data dari satu sumber data dengan sumber data lainnya, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen, dengan berbagai hal yang melatarbelakanginya.

Proses analisis dan penafsiran data merupakan kegiatan yang terjalin secara terpadu, dan sudah mulai dilakukan sejak data awal diperoleh melalui wawancara, observasi atau studi dokumentasi;, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1990 :

1998), bahwa : "Analisis data telah dimulai sejak di lapangan. Pada saat itu sudah ada penghalusan kategori dengan kewasannya, dan sudah ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya sendiri. Analisis data itu terintegrasi secara terpadu dengan penafsiran data".

Analisis data kualitatif dapat dibantu dengan penggunaan format analisis data kualitatif, yaitu suatu format yang menyajikan informasi secara sistematis. Format tersebut dapat berwujud teks naratif, tabel ringkasan (matrik, bagan) atau gambar. Hal ini seperti dikemukakan oleh Nasution (1988) yang menyatakan bahwa "Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan". Analisis data dalam penelitian ini sangat bervariasi tergantung pada fokus permasalahan, keluasan lingkup masalah, kedalaman kajian serta kelengkapan data yang diperoleh.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan, melihat persamaan, perbedaan, hubungan antara data yang berkenaan dengan: diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil pengembangan dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemampuan profesional dosen.

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data mengikuti langkah analisis data dari McMillan, James H.(2008:274), yaitu: "1) *Gather extensive, detailed data*, 2) *Close reading of text and notes*, 3) *Code and verify data*, 4) *Create categories from code*, 5) *Reduce categories to eliminate redundancy*, 6) *Conclusion, model, frame work or structures*".

Pengumpulan data secara ekstensif dan detail. Selama pengumpulan data, sebenarnya proses analisis data kualitatif sudah mulai dilakukan, karena data yang dikumpulkan diarahkan pada menghimpun data yang bersifat menyeluruh (ekstensif) dan detail.

Mengakhiri pembacaan teks dan catatan. Selama pengumpulan data, peneliti membuat catatan-catatan lapangan tentang hasil wawancara dan observasi dalam format tertentu. Catatan-catatan tersebut bersama dengan data dokumentasi; dibaca dan dikaji dengan cermat, kejelasan dan kelengkapan isinya. Bila semuanya sudah lengkap, maka pembacaan dapat dihentikan.

Verifikasi dan pemberian kode pada data. Data yang telah tersusun dalam catatan lapangan atau format-format tersebut diverifikasi dan diberi kode. Verifikasi merupakan tahap pencocokan dari data yang dikumpulkan dengan tujuan dari penelitian. Data yang sudah diverifikasi kemudian diberi kode tertentu.

Menyusun kategori dari kode. Berdasarkan kode dari catatan data lapangan dapat dilihat kategori dari data yang diperoleh dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Data dalam kategori yang sama tersebut disatukan.

Mereduksi kategori untuk mengurangi pengulangan. Data dalam kategori yang sama mungkin melengkapi satu dengan yang lainnya tetapi mungkin juga menunjukkan perbedaan, atau mungkin juga pengulangan. Data yang bersifat pengulangan dapat dibuang.

Konklusi, model, kerangka atau struktur. Ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Tekanannya adalah pada menemukan makna dari hubungan antar data dalam satu kategori ataupun antar kategori, Adanya keterkaitan yang bermakna antar kategori, antar komponen atau aspek dapat mengarah pada adanya atau dapat disusunnya kerangka, struktur atau model tertentu.

